

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2009 menyatakan bahwa jumlah perokok laki-laki tertinggi berada di wilayah Pasifik Barat yaitu sebesar 51 % dari laki-laki yang berusia 15 tahun ke atas. Perokok perempuan dengan jumlah tertinggi berada di kawasan Eropa yaitu sebesar 22 %. Jumlah perokok di dunia mencapai satu miliar orang. Secara umum, terdapat peningkatan produksi rokok meski ada penurunan pada negara yang punya pendapatan tinggi. Lebih dari 80% perokok dunia tinggal di negara dengan pendapatan rendah sampai menengah. Rokok membunuh sekitar 5,4 juta jiwa tiap tahunnya dan satu orang tiap detiknya (WHO, 2014).

Indonesia sendiri menempati posisi ketiga untuk jumlah perokok terbanyak di dunia setelah China, dan India dan menduduki peringkat kelima konsumen rokok terbesar setelah China, Amerika Serikat, Rusia dan Jepang. Prevalensi perokok di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 34,7 %. Pada tahun 2010 prevalensi perokok terbesar di Indonesia terdapat di Provinsi Kalimantan Tengah yaitu sebanyak 43,2 % dan terendah di Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu sebanyak 28,3 %. Provinsi Jawa Tengah sendiri mempunyai prevalensi perokok sebesar 32,6 % (Riskesdas, 2010). Kabupaten Karanganyar mempunyai prevalensi perokok sebesar 29,3 % (Riskesdas, 2007). Laki-laki (65,9 %) mempunyai prevalensi 16 kali lebih besar jumlah perokoknya dibanding wanita (4,2 %). Jumlah perokok juga ditemukan lebih banyak pada pedesaan, penduduk dengan tingkat pendidikan yang rendah, pekerjaan informal misal sebagai petani/ buruh/ nelayan dan status ekonomi rendah (Riskesdas, 2010).

Merokok tembakau akan menimbulkan gangguan kesehatan, paling tidak ada tiga hal yaitu, timbulnya penyakit pada paru, timbulnya kanker, dan timbulnya penyakit kardiovaskuler (Rahmatullah, 2009). Merokok juga

merupakan salah satu faktor risiko yang memicu timbulnya hipertensi (Yogiantoro, 2009).

Data dari *The National Health and Nutrition Examination Survey* (NHNES) menunjukkan bahwa dari tahun 1999-2000, insiden hipertensi pada orang dewasa adalah sekitar 29-31%, yang berarti terdapat 58–65 juta orang hipertensi di Amerika, dan terjadi peningkatan 15 juta dari tahun 1988-1991 (Yogiantoro, 2009). Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%, tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6 %), Jawa Barat (29,4%) dan di Jawa Tengah sendiri (26,4 %). Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapatkan dari kuisioner terdiagnosis pada buruh sebesar 7,8 % (Depkes, 2013). Sedangkan di Kabupaten Karanganyar sendiri prevalensi hipertensi sebesar 40,7% (Riskesdas, 2007).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan tidak adanya hubungan antara merokok dan hipertensi, dimana tidak didapatkannya perbedaan yang signifikan antara tekanan darah pada orang yang perokok dan yang tidak merokok. Terdapat pula beberapa teori yang menjelaskan hubungan merokok dengan hipertensi (Abtahi *et al*, 2011). Pengaruh rokok sehingga dapat menyebabkan hipertensi dipengaruhi oleh kandungan atau zat yang terkandung di dalam rokok antara lain nikotin dan karbon monoksida (Primatesta *et al*, 2001). Merokok menyebabkan aktivasi simpatetik, stres oksidatif, dan efek vasopresor akut yang meningkatkan marker inflamasi yang berhubungan dengan hipertensi. Mekanisme rokok sehingga menimbulkan hipertensi terutama dilihat dari konsumsi rokok dalam waktu yang lama (Ehsan, 2011).

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada karyawan PG Tasikmadu Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada karyawan PG Tasikmadu Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan diantaranya untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan masukan untuk masyarakat supaya dapat menjaga kesehatan khususnya untuk mengurangi ataupun juga menghindari kebiasaan merokok
- b. Dapat menjadi masukan bagi masyarakat bahwa merokok merupakan salah satu faktor risiko untuk terjadinya hipertensi.
- c. Dapat menjadi masukan bagi pihak lain yang akan melanjutkan penelitian atau melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.